

# MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 6 JEMBER

Anis Ellyana \*<sup>1</sup>  
Haula Nur Imama <sup>2</sup>  
Nanda Subhi Romzah <sup>3</sup>  
Rofiq Hidayat <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

\*e-mail: [anisellyana0164@gmail.com](mailto:anisellyana0164@gmail.com)<sup>1</sup>, [Imamakhaula@gmail.com](mailto:Imamakhaula@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[romzahnandasubkhi9amts@gmail.com](mailto:romzahnandasubkhi9amts@gmail.com)<sup>3</sup>, [rofiqhidayat@uinkhas.ac.id](mailto:rofiqhidayat@uinkhas.ac.id) <sup>4</sup>

## Abstrak

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efisien untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif. Manajemen layanan bimbingan dan konseling, di sisi lain, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta penggunaan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang efektif dalam kegiatan bimbingan dan konseling hanya dapat dicapai melalui perencanaan program yang cermat. Adapun fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember? (2) Bagaimana pengorganisasian bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember? (3) Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember? (4) Bagaimana pengevaluasian bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember (2) untuk mengetahui pengorganisasian bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember (3) untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember (4) untuk mengetahui pengevaluasian bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen bimbingan dan konseling melibatkan upaya proaktif dan sistematis untuk memfasilitasi perkembangan optimal individu, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi individu dalam lingkungannya.

**Kata kunci: Manajemen, Bimbingan, Konseling.**

## Abstract

Guidance and counseling management is a process that involves planning, organizing, implementing and monitoring efficiently to achieve the goals of effective guidance and counseling. Management of guidance and counseling services, on the other hand, includes planning, organizing, directing and supervising guidance and counseling service activities as well as the use of other resources to achieve predetermined goals. Effective results in guidance and counseling activities can only be achieved through careful program planning. The focus of this research is (1) How is guidance counseling planned at SMK Negeri 6 Jember? (2) How is counseling guidance organized at SMK Negeri 6 Jember? (3) How is guidance and counseling implemented at SMK Negeri 6 Jember? (4) How is guidance and counseling evaluated at SMK Negeri 6 Jember. The aims of this research are (1) to find out the planning of counseling guidance at SMK Negeri 6 Jember (2) to find out the organization of counseling guidance at SMK Negeri 6 Jember (3) to find out the implementation of counseling guidance at SMK Negeri 6 Jember (4) to find out the evaluation of counseling guidance at SMK Negeri 6 Jember. This research is field research using qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques obtained by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that Guidance and counseling management involves proactive and systematic efforts to facilitate optimal individual development,

*development of effective behavior, environmental development, and improvement of individual functioning in their environment.*

**Keywords:** *Management, Guidance, Counseling.*

## PENDAHULUAN

Manajemen layanan khusus merupakan suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen layanan khusus diterapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.<sup>1</sup> Di sekolah terdapat beberapa layanan khusus bagi siswa, dan salah satunya adalah layanan khusus Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK di sekolah pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai kemampuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. BK dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, dan seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya. Layanan khusus BK ini mempunyai peran tersendiri dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Selain itu, pelaksanaan layanan khusus BK tidak lepas dari peranan kepala sekolah, koordinasi antara guru pembimbing dengan guru bidang studi, pegawai/staf, orang tua siswa, instansi yang terkait dan Masyarakat.<sup>2</sup>

Di sebuah sekolah SMK Negeri 6 Jember menghadapi peningkatan kasus perkelahian (tawuran) antar siswa dan memadahi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan juga kasus stress serta kecemasan di kalangan siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah tersebut menerapkan program bimbingan konseling yang intensif, melibatkan guru, dan orangtua siswa. Guru memberikan pendekatan pedagogis yang mendukung siswa secara akademik. Sementara orangtua juga dilibatkan melalui pertemuan tatap muka atau seminar untuk memahami peran mereka dalam mendukung kesejahteraan emosional anak-anak mereka.

Meskipun upaya ini dilakukan, beberapa masalah mungkin timbul. Salah satu problem yang mungkin terjadi adalah kurangnya koordinasi antara guru, dan orangtua dalam mendukung siswa. Komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat transfer informasi penting tentang kondisi siswa, sehingga mengurangi efektivitas program bimbingan konseling. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti waktu dan anggaran juga bisa menjadi hambatan, mengurangi kapasitas sekolah dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang memadai. Dalam mengatasi problem ini, sekolah perlu meningkatkan koordinasi tim, meningkatkan komunikasi antara pihak terkait, dan mencari dukungan tambahan baik dari pemerintah maupun komunitas lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu bagi kita untuk mempelajari Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling secara mendalam. Serta untuk memahami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pada layanan khusus bimbingan konseling.

## METODE

---

<sup>1</sup> Linatul Fatimah, Siti Aminah. "Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money Pada Pondok Pesantren Modern Di Jawa Timur" *JIE MAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol 03 No 02 (2021), 186-187.

<sup>2</sup> Febirauqa, Nora Lorentia. "Manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan." *Manajemen Pendidikan* Vol 23 No 05(2012), 479-480.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subyek penelitian. Dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 6 Jember, yang berlokasi di Jl. PB. Sudirman, Tekoan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155. Subyek penelitian ini adalah Kepala, Wakil Kepala serta staf Guru BK di SMK Negeri 6 Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi dilembaga tersebut karena ada ketertarikan terhadap strategi, kendala, dan solusi yang diberikan dalam menangani permasalahan siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menguraikan dan menganalisis bagaimana POAC bimbingan konseling di sekolah SMK Negeri 6 Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Bimbingan Konseling

Sebelum mengenal konsep dari manajemen bimbingan dan konseling secara lebih mendalam, alangkah baiknya untuk terlebih dahulu memahami tentang manajemen serta manajemen dalam bimbingan konseling terlebih dahulu. Manajemen berasal dari bahasa inggris "*management*" yang dapat diartikan sebagai tata pelaksanaan maupun pengelolaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alhogbi yang dikutip dari Fawri definisi dari manajemen secara etimologi berasal dari kata "*managio*" yang memiliki arti kepengurusan, atau "*manage*" yang diartikan sebagai melatih dalam mengatur langkah-langkah.<sup>3</sup>

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arifin yang dikutip dari Su'ainah bahwa bimbingan merupakan suatu proses upaya pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang dneagn tujuan supaya dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Hal ini juga dikemukakan oleh Hikmawati bahwa bimbingan ialah salah satu program dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu dalam memaksimalkan perkembangan dari setiap individu. Sedangkan definisi dari konseling sendiri seperti yang disampaikan oleh Yusuf yang dikutip dari Su'ainah mengungkapkan konseling ialah ikatan yang bersifat rahasia secara tatap muka dengan menunjukkan sikap attending sekaligus memberikan waktu dalam proses penyampaian masalah kepada konseling.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak nya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan

---

<sup>3</sup> Fawri, Andika, and Neviyarni Neviyarni. "*Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling.*" Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.1 (2021): 196-202.

<sup>4</sup> SU'AINAH, Aliman; JUARSA, Osa. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma.* Manajer Pendidikan, 11.3,(2017), 287-296.

pada bidang bimbingan dan konseling, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

**Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk usaha yang dapat dilakukan dengan tujuan supaya dapat mengembangkan kemampuan diri individu secara optimal. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan dan konseling ini tentunya juga sangat dibutuhkan tak terkecuali dalam lingkup sekolah. Dari adanya layanan konseling di sekolah, peserta didik tentunya lebih mampu dalam mencapai standar sekaligus kemampuan akademis yang mereka miliki.<sup>5</sup>

Untuk itu dalam pelaksanaan pemberian layanan konseling, tentunya terdapat beberapa Fungsi dalam Manajemen yang perlu dilaksanakan, diantaranya yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

### 1. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Mata Pelajaran bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember dilaksanakan dalam waktu 2 jam untuk setiap kelas. Akan tetapi di karenakan keterbatasan Tenaga kependidikan Bimbingan konseling di SMK Negeri 6 Jember hanya terdapat 3 orang, maka mata Pelajaran bimbingan konseling di sekolah tersebut di kurangi menjadi 1 jam untuk setiap kelas. Bimbingan konseling lebih cenderung di bagian koseling pribadi dan kelompok di bandingkan di mata Pelajarannya, Bimbingan konseling pribadi lebih cenderung menangani masalah pribadi siswa.

Bimbingan konseling di bagi menjadi 4 macam, di antaranya yaitu :

#### a. Bimbingan konseling pribadi

Bimbingan Konseling Pribadi merupakan suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada masing-masing individua tau siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Menurut pendapat Abu Ahmadi "bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masala-maslah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya".<sup>6</sup>

Inti dari pendapat bimbingan pribadi yang di kemukakan oleh Abu Ahmadi tersebut adalah bimbingan pribadi yang diberikan kepada pribadi, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi secara mandiri.

Bimbingan Konseling Pribadi yang ada di SMK Negeri 6 Jember salah satunya menangani kenakalan siswa dengan metode penerapan poin pelanggaran, Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan di kenakan sanksi dalam bentuk poin sesuai dengan jenis pelanggarannya. Apabila seorang siswa telah mencapai 325 poin, maka siswa tersebut akan di kembalikan kepada orang tua (di dikeluarkan dari sekolah). Bobot 325 poin tersebut berlaku selama siswa belajar di sekolah. Dan bobot poin pelanggaran itu juga menjadi salah satu kriteria atau persyaratan untuk menentukan naik tidaknya atau lulus tidaknya siswa.

Penangan pertama dari pelanggaran poin yang di lakukan oleh siswa tersebut akan di tangani oleh Wali Kelas, apabila wali kelas tidak dapat menangani hal tersebut, maka akan di serahkan kepada guru Bimbingan Konseling (BK), Selanjutnya apabila permasalahan tersebut tidak dapat di tangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK) maka

---

<sup>5</sup> Kurniati, Erisa. "Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas." Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 3.2 (2018): 54-60.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.(Jakarta,PT. Rineka Citra,1991), 109

akan di serahkan langsung kepada Kepala Sekolah, kemudian permasalahan tersebut akan di pertimbangkan melalui studi kasus kepada siswa tersebut.<sup>7</sup>

**b. Bimbingan konseling sosial**

Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah salah satu layanan yang disediakan dalam bimbingan konseling. Layanan ini digunakan untuk menjadikan siswa mengetahui akan apa yang harus dilakukan dalam mengeksplor tentang dirinya sendiri dan juga ranah sosialnya.

Peserta didik yang melanggar tata tertib mereka mempunyai permasalahan. Yakni mereka belum menyadari akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik dan manfaat dari tata tertib itu sendiri. Hal ini menjadikan konseling pribadi-sosial sangat dibutuhkan agar para peserta didik bisa merubah sikap negatifnya menjadi sikap positif dalam menjalankan tata tertib.

**c. Bimbingan konseling belajar**

Bimbingan dan Konseling Belajar merupakan Bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajarmengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Bimbingan dan Konseling belajar memiliki empat ruang lingkup, yaitu:

1. Perkembangan dan penyesuaian diri atau pribadi dalam belajar.
  - a) Berkaitan dengan minat, kemampuan diri sendiri.
  - b) Juga aktualisasi terhadap kemampuan dan minat diri sendiri.
  - c) Mengarahkan diri ke arah yang lebih baik.
  - d) Mengurangi dan menghilangkan sikap yang tidak baik dalam belajar.
2. Kemampuan dalam pendidikan dan penjurusan.
  - a) Memilih studi lanjut sesuai dengan kemampuan.
  - b) Memilih studi lanjut sesuai dengan minat.
  - c) Memilih studi lanjut sesuai dengan kondisi.
3. Perkembangan dalam belajar.
  - a) Adanya informasi mengenai sukses dalam belajar.
  - b) Informasi mengenai bagaimana belajar yang efisien.
  - c) Informasi mengenai faktor-faktor apa sajakah yang dapat mendukung
4. Penelitian yang berkaitan dan menyangkut belajar siswa.
  - a) Melakukan penelitian terhadap siswa di sekolah yang berkaitan dengan banyak variabel (prestasi, motivasi, minat, masalah, dan cara penyelesaiannya).
  - b) Meningkatkan pembelajaran dengan berbagai metode-metode.

**d. Bimbingan konseling karir**

Bimbingan konseling karir adalah proses di mana Guru bimbingan konseling (BK) membantu individu siswa dalam menjelajahi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang karir, minat, keahlian, dan nilai-nilai mereka. Tujuan dari bimbingan konseling karir adalah membantu individu membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan karir. dan merencanakan langkah-langkah menuju pencapaian tujuan karir mereka. Bimbingan konseling siswa ini diterapkan untuk kelas 12. Berikut adalah beberapa komponen penting dalam bimbingan konseling karir:

1. Evaluasi Minat dan Kemampuan: Konselor membantu individu mengidentifikasi minat, bakat, dan kemampuan mereka. Ini dapat melibatkan tes minat atau penilaian

---

<sup>7</sup> Tri Rahayuningsih "Bimbingan Konseling Pribadi" Wawancara. 20 Oktober 2023

keterampilan untuk memberikan pandangan yang lebih baik tentang jenis pekerjaan yang sesuai.

2. **Pemahaman Nilai dan Tujuan:** Individu diajak untuk merenungkan nilai-nilai mereka, tujuan hidup, dan apa yang mereka cari dalam sebuah karir. Ini membantu dalam menentukan arah yang sesuai.
3. **Pemahaman Pilihan Karir:** Konselor memberikan informasi tentang berbagai pilihan karir yang mungkin sesuai dengan minat dan kemampuan individu. Ini mungkin melibatkan diskusi tentang industri tertentu, peluang pekerjaan, dan tren pasar tenaga kerja.
4. **Pengembangan Rencana Karir:** Berdasarkan pemahaman minat, kemampuan, dan nilai-nilai individu, konselor membantu dalam merancang rencana karir yang mencakup langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir.
5. **Membantu Pengambilan Keputusan:** Konselor membantu individu dalam mengatasi ketidakpastian dan konflik yang mungkin muncul dalam pengambilan keputusan karir. Mereka bisa membantu individu mengevaluasi pro dan kontra berbagai pilihan.
6. **Pengembangan Keterampilan Berburu Pekerjaan:** Ini termasuk membantu individu dalam mempersiapkan CV, surat lamaran, dan keterampilan wawancara, serta memberikan wawasan tentang strategi pencarian pekerjaan.
7. **Dukungan Emosional:** Bimbingan konseling karir juga memberikan dukungan emosional kepada individu dalam mengatasi stres dan kecemasan terkait pengambilan keputusan karir.
8. **Pemantauan dan Evaluasi:** Konselor karir dapat membantu individu dalam melacak kemajuan mereka dan melakukan evaluasi terhadap rencana karir yang telah dibuat.

## 2. **Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pengorganisasian manajemen layanan khusus bimbingan konseling melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Berikut adalah panduan singkat tentang pengorganisasian manajemen layanan khusus bimbingan konseling:

1. **Perencanaan Layanan Konseling:**
  - a) **Identifikasi Tujuan:** Tentukan tujuan layanan konseling khusus yang ingin dicapai. Ini dapat mencakup dukungan siswa dalam pengembangan akademik, emosional, sosial, atau karir.
  - b) **Identifikasi Sumber Daya:** Tentukan sumber daya yang tersedia, termasuk konselor, waktu, dan fasilitas.
  - c) **Rencanakan Jadwal:** Buat jadwal kapan dan di mana layanan konseling akan disediakan.
2. **Pengembangan Tim Konseling**
  - a) **Pilih Konselor:** Pilih konselor yang memiliki kualifikasi, pengalaman, dan keahlian yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa.
  - b) **Pelatihan dan Pengembangan:** Pastikan bahwa konselor menerima pelatihan dan pengembangan terkait bimbingan konseling, termasuk pemahaman terbaru tentang isu-isu yang relevan.
3. **Pelaksanaan Layanan Konseling**
  - a) **Wawancara dan Konseling:** Konselor melaksanakan sesi wawancara dan konseling dengan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.
  - b) **Pemberian Informasi:** Memberikan informasi karir, akademik, atau emosional kepada siswa.

- c) Kelompok Konseling: Menyelenggarakan kelompok konseling untuk mendukung siswa dalam mengatasi isu-isu bersama.
  4. Evaluasi dan Pengembangan Layanan
    - a) Evaluasi Sistem: Evaluasi efektivitas layanan konseling secara berkala dan perbarui perencanaan jika diperlukan.
    - b) Kumpulkan Masukan: Mintalah masukan dari siswa, staf, dan orang tua untuk meningkatkan kualitas layanan konseling.
    - c) Pengembangan Program: Perbarui program bimbingan konseling berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan dalam kebutuhan siswa.
  5. Kolaborasi dengan Pihak Lain
    - a) Bekerja sama dengan staf sekolah, orang tua, dan komunitas dalam memberikan dukungan holistik kepada siswa.
    - b) Jalin kemitraan dengan universitas, organisasi, atau institusi karir untuk memberikan sumber daya tambahan
  6. Pengawasan dan Manajemen Keuangan
    - a) Pantau dan kelola anggaran yang dialokasikan untuk layanan konseling.
    - b) Pastikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
  7. Dokumentasi dan Pelaporan
    - a) Pemeliharaan Catatan: Konselor harus merawat catatan yang akurat tentang interaksi dengan siswa.
    - b) Pelaporan Kepada Manajemen: Berkomunikasi secara teratur dengan manajemen atau administrasi sekolah tentang progres dan hasil layanan konseling.
- 3. Pelaksanaan Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling**

Program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang akan dijadikan acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Negeri 6 Jember. Terdapat dua jenis program yang perlu dirancang dan diprogramkan yaitu sebagai berikut:

a) Program Tahunan Sekolah

Program tahunan ini dijabarkan menurut alokasi waktu pada tiap semester, program bulanan, bahkan program mingguan. Oleh karena itu, perlu dibuat dalam satu matriks atau schedule. Dalam program itu dicantumkan substansi kegiatan dan jenis layanan menurut alokasi waktu. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai program sekolah, antara lain pemberian layanan informasi melalui ceramah yang mengundang narasumber dari luar sekolah, program pemberian layanan orientasi bagi peserta didik baru pada awal tahun, pengadaan tes bakat dan minat untuk bahan pertimbangan penjurusan.

b) Program Kegiatan Layanan bagi Setiap Guru Pembimbing Sesuai dengan Pembagian Tugas Layanan di Sekolah

Setiap guru pembimbing perlu membuat program berupa satuan layanan dan badan satuan kegiatan pendukung, setiap kali akan melakukan pelayanan kepada peserta didik berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Penyusunan program pada masing-masing bidang pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya disesuaikan dengan karakteristik satuan Pendidikan, jenis, dan jenjang sekolah. Dalam program ini juga dilakukan berupa pengarahan, Pengarahan dilakukan untuk memotivasi staf dalam melakukan tugas-tugasnya, sehingga memungkinkan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

**4. Evaluasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Konseling**

Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling. Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai dua tujuan yaitu secara umum dan secara khusus. Tujuan umum evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jабaran atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah di susun dalam program bimbingan dan konseling.

Aspek dari proses evaluasi kegiatan bimbingan konseling ada dua macam yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilihat dari segi bagaimana keefektivan proses layanan bimbingan dan konseling sedangkan penilaian hasil sendiri dilihat dari segi keefektivan hasil layanan bimbingan dan konseling. Untuk aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam program bimbingan dan konseling diantaranya:

- a) kesesuaian antara program dan pelaksanaan
- b) keterlaksanaan program
- c) hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program tersebut
- d) dampak dari kegiatan bimbingan konseling

Langkah-langkah pengevaluasian program bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya, evaluasi program bimbingan dan konseling dapat ditempuh dengan empat langkah, yaitu:

- a) Merumuskan masalah
- b) Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpulan data
- c) Mengumpulkan dan menganalisis data
- d) Melakukan tindak lanjut baik dengan memperbaiki program yang kurang tepat maupun dengan mengembangkan (menambah atau merubah) suatu hal yang dapat menunjang keefektifan program.

## **KESIMPULAN**

Manajemen bimbingan dan konseling melibatkan upaya proaktif dan sistematis untuk memfasilitasi perkembangan optimal individu, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi individu dalam lingkungannya.

Perencanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memastikan bahwa layanan tersebut dapat memberikan hasil yang optimal kepada individu yang memerlukan bantuan. Proses perencanaan melibatkan identifikasi masalah atau kebutuhan individu, penetapan tujuan yang jelas, pemilihan metode atau teknik yang sesuai, alokasi sumber daya, dan jadwal pelaksanaan.

Tujuan dari pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling adalah untuk memastikan bahwa layanan tersebut berjalan dengan baik, efisien, dan efektif. Ini juga melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara staf konselor dan tenaga pendukung lainnya. Pengorganisasian juga berperan dalam memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat diakses dengan mudah oleh individu yang memerlukan bantuan, sehingga proses mendapatkan bantuan menjadi lebih lancar.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling melibatkan interaksi antara konselor dan klien, di mana konselor memberikan bantuan, mendengarkan masalah klien, memberikan solusi, dan melakukan tindakan yang sesuai untuk membantu individu mencapai tujuan mereka. Pelaksanaan juga mencakup pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap kemajuan individu yang sedang dalam proses bimbingan dan konseling.



Evaluasi adalah tahap terakhir dalam manajemen bimbingan konseling yang melibatkan penilaian dan analisis terhadap efektivitas dan hasil dari layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan dan hasil yang diinginkan telah tercapai, serta untuk mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan. Evaluasi melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan, seperti hasil tes, feedback dari klien, dan data tentang perkembangan individu yang telah menerima bimbingan dan konseling.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Fawri, Andika, & Neviyarni Neviyarni. (2021). "Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Febirauqa, Nora Lorentia. (2012). "Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan." Manajemen Pendidikan.
- Kurniati, Erisa. (2018). "Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas." Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling.
- Linatul Fatimah, Siti Aminah. (2021). "Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur." JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management.
- Rahayuningsih, Tri. (2023). "Bimbingan Konseling Pribadi." Wawancara, 20 Oktober 2023.
- SU'AINAH, Aliman, & JUARSA, Osa. (2017). "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma." Manajer Pendidikan.